

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terkait pemilihan jamu traditional di masyarakat urban dalam wacana gender yaitu adanya faktor pendukung seperti dari tetua atau orang tua yang memegang kepercayaan serta meneruskan tradisi sejak turun temurun dalam mengonsumsi jamu traditional. Karena mudahnya akses informasi dan adanya aktifitas interaksi aktif antara mereka mengonsumsi jamu dengan sesamanya atau bahkan dengan tukang jamu hal tersebut membuat persebaran jamu juga menjadi semakin meluas.

Fenomena ini sangat melihat bahwa masih terbentuknya struktur dan stereotype di masyarakat bahwa perempuan merupakan salah satu orang yang sangat dianjurkan untuk rutin mengonsumsi jamu traditional sejak mendapatkan menstruasi pertamanya. Hal tersebut bertujuan untuk merawat organ reproduksi, menjaga kesehatan dan perawatan tubuh untuk bekal di masa depan.

Pada dasarnya fenomena pengonsumsi jamu ini memperlihatkan perempuan sebagai objek utama yang diperhatikan untuk mengonsumsi jamu traditional secara sadar dan terikat dalam stereotype sebagai figur yang berperan dalam merawat tubuh serta meningkatkan kinerja seksual. Namun, juga dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa ada sebagian laki-laki yang juga rutin mengonsumsi jamu traditional meskipun hanya

minoritas namun mereka juga mengonsumsi jamu tradisional sebagai upaya untuk saling memuaskan hubungan suami istri. Dan juga laki-laki yang mengonsumsi merupakan bagian dalam struktur tradisi keluarga yang turun temurun menjaga meminum jamu tradisional dalam sukunya yakni Madura. Mereka yang mengonsumsi jamu tradisional juga bertujuan untuk menunjang upaya sang istri yang juga mengonsumsi jamu tradisional racikan khusus perempuan sehingga upaya yang dijalankan berharap menghasilkan hasil yang bertujuan sama yakni meningkatkan kinerja organ seksual.

Fenomena ini cenderung tetap memberi label perempuan sebagai pihak yang harus rutin menjaga tubuh dan merawat tubuh dengan pengonsumsi jamu tradisional yang rutin, meskipun ada juga laki-laki yang mengonsumsi jamu tradisional dengan tujuan yang sama. Hal tersebut tidak lepas dari konstruksi yang dibentuk dan penyebaran informasi yang beredar di masyarakat. Sebab mereka yang rutin mengonsumsi jamu juga memiliki dan senang membicarakan serta berbagai resep ramuan kepada sesama atau pemula yang hendak ingin mengonsumsi jamu. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu faktor persebaran jamu tradisional masih berjalan di tengah masyarakat urban di Surabaya sekarang.

5.2 Saran

Penelitian mengenai fenomena menonton dalam jumlah banyak sangat menarik dan jarang diteliti. Jamu Tradisional merupakan salah satu kegiatan atau fenomena yang memiliki sudut pandang yang cukup banyak.

Dimana peluang pilihan pengonsumsian obat kimia jauh lebih banyak namun jamu traditional tetap memiliki kalangan dan komunitas sendiri yang hingga kini terus melakukan aktifitasnya. Berbagai jenis jamu traditional dan memiliki khasiat masing-masing sesuai fungsinya mulai dari fungsi sebagai herbal alignmet hingga sebagai penunjang kinerja seksual. Dan memiliki perbagai pandangan dalam jamu traditional baik dalam kebudayaan hingga wacana gender.

Oleh sebab itu peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk lebih banyak mengulik hal-hal yang berhubungan dengan *jamu traditional dan komunikasi kebudayaan yang terus berjalan*. Serta peneliti berharap penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber wacana yang memperkaya penelitian pada bidang kajian fenomenologi atau komunikasi gender.